

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Srengat dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Maret 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, yaitu Suprayoga. Peneliti mewawancarai Wakil kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat secara singkat.

Pada pukul 08.30 WIB peneliti memasuki ruang Wakil kepala sekolah, kemudian mewawancarai Wakil kepala sekolah, yaitu bapak Suprayoga. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah.

Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan profil sekolah. Kemudian bapak Suprayoga menjelaskan mengenai latar belakang SMA Negeri 1 Srengat secara singkat. Beliau mengatakan:

SMA Negeri 1 Srengat ini didirikan pada Juli 1981 hadir menjawab tuntutan kewajiban, dengan hanya berkapasitas 3 kelas dalam suasana fasilitas yang serba sederhana, dan SD Srengat I sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah ini mempunyai beberapa jurusan yaitu: IPA dan IPS.¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran BTQ, sejak kapan pembelajaran BTQ diselenggarakan di SMA Negeri 1 Srengat? Kemudian peneliti menanyakan seputar metode yang digunakan guru BTQ. “Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ pak...?”.

Beliau menjawab:

Pembelajaran BTQ diselenggarakan sejak sekitar 3 tahun ini, selama ini metode yang digunakan begitu bervariasi yaitu metode membaca, menulis, membaca, tugas, menghafal dan lain-lain.²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor yang mendukung pembelajaran BTQ, Beliau menjawab:

Faktor yang mendukung pembelajaran BTQ ini adalah Al-Qur’an yang disediakan dari sekolah sendiri serta buku pedoman buat para guru-guru BTQ.³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai, “Adakah perubahan tingkahlaku pada peserta didik setelah adanya pembelajaran BTQ?”. Beliau menjawab:

Perubahan pasti ada, dari yang tidak bisa baca menjadi bisa membaca, dan mereka pun sangat antusias dalam pembelajaran BTQ, buktinya

¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah, Bapak Suprayoga pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 08.30

² Wawancara dengan wakil kepala sekolah, Bapak Suprayoga pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 08.30

³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah, Bapak Suprayoga pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 08.30

pada saat pembelajaran BTQ suara mereka sampai terdengar dari kejauhan.⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran BTQ, Beliau menjawab:

Menurut saya, kelebihan dan kekurangan metode itu tergantung pada siswa, guru, dan fasilitas yang ada, jika dalam pemilihan metode itu salah, maka pembelajaran dianggap kurang maksimal, siswa pun tidak bisa menerima materi dengan baik, jadi memilih metode itu harus mengetahui karakter siswa dan mengetahui fasilitas atau bahkan situasi pada saat itu.⁵

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Wakil kepala sekolah, yaitu Bapak Suprayoga yang dimulai pukul 08.30 - 09.10 WIB pada tanggal 31 Maret 2016 di ruang Wakil kepala sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Wakil kepala sekolah, kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada ruang kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran BTQ.

Di dalam ruang kelas peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, siswa, dan melakukan observasi pada pembelajaran BTQ, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang metode guru dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMA Negeri 1 Srengat. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah, bapak Suprayoga pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 08.30

⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah, bapak Suprayoga pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 08.30

1. Metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri

1 Srengat

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus mumpuni dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Pada hari ini juga, tanggal 31 Maret 2016 peneliti akan mewawancarai guru BTQ, yaitu Ibu Kuryatun Nikmah dan Ibu Masbikul Choirot. Peneliti ke lokasi penelitian pada pukul 10.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 10.05 - 10.30 WIB di ruang guru.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi bukanlah sembarangan. Akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kuryatun Nikmah pada pukul 10.05 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana metode guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat?”, maka beliau mengungkapkan bahwa:

Pada saat pembelajaran BTQ saya menggunakan berbagai metode, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang saya sampaikan ketika itu dan juga saya melihat karakter siswa. Oleh karena itu, sebelum saya menyampaikan materi pelajaran, saya memilih metode apa yang akan saya gunakan ketika pembelajaran nanti. Misalnya, pada materi tajwid atau hukum bacaan yang terdapat dalam

Al-Qur'an, saya menggunakan metode ceramah dan juga bisa dengan metode tugas.⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Masbikul Choirot.

Beliau mengatakan:

Ketika saya mengajar di kelas, saya mengkolaborasi metode, yaitu menerapkan beberapa metode saat mengajar. Misalnya sebelum hafalan surah al-waaqi'ah saya menyuruh mereka untuk membaca terlebih dahulu secara bersama-sama surat waaqi'ah tersebut, dan kemudian maju satu persatu untuk hafalan.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru BTQ lainnya, yaitu Bapak M.

syaiful Mu'min, Beliau mengatakan:

Ketika mengajar saya sendiri menggunakan metode yang beragam dan juga harus sesuai dengan materi dan karakter anak, karena kalau tidak sesuai dengan pelajaran itu tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru BTQ yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Srengat, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut diterapkan berbagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran BTQ.

⁶ Wawancara dengan Ibu Kuryatun Nikmah, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

⁷ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

⁸ Wawancara dengan Bapak M. syaiful Mu'min, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Syaiful Mu'min, Beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika mengajar saya menggunakan metode yang beragam diantaranya yaitu metode ceramah, membaca, menulis, menghafal, tugas, keteladanan, kisah dan lain-lain. Dalam penggunaan metode saya melihat karakter siswa, sehingga di masing-masing kelas saya menggunakan metode yang berbeda, jika siswa itu sering gaduh di kelas terkadang saya menggunakan metode kisah, seperti kisah Nabi-nabi terdahulu karena disitulah solusi saya agar membuat mereka menjadi tidak gaduh dan tertarik dengan apa yang saya ceritakan.⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Masbikul Choirot,

Beliau mengatakan:

Dalam kaitannya dengan metode itu banyak sekali, yang sering saya gunakan dan pasti saya gunakan adalah metode membaca, menulis, hafalan, dan tugas. Saya menggunakan metode juga melihat bagaimana siswa itu di dalam kelas pada saat pembelajaran, misalkan ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka saya akan menunjuk siswa yang lebih lancar dan benar saat membaca sebagai tutornya untuk mendampingi atau mengajari siswa tersebut untuk membaca agar siswa itu tidak tertinggal jauh dari temannya.¹⁰

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru BTQ yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran BTQ. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang proses pembelajaran BTQ di dalam kelas, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Masbikul Choirot. Beliau mengatakan:

Proses pembelajaran BTQ di dalam kelas saya mulai dengan salam dan kemudian berdo'a bersama lalu saya absen, setelah itu saya menyuruh mereka membaca surah Al-waaqi'ah sebanyak 20 kali, setelah itu siswa saya suruh menulis surah-surah pendek yang lain, kemudian saya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bacaan (tajwid) misalkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Lalu saya beri tugas

⁹ Wawancara dengan Bapak M. Syaiful Mu'min, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

untuk dikerjakan di rumah, terkadang saya juga beri pertanyaan kepada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, dan juga sebaliknya saya memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang mereka fahami.¹¹

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran BTQ ketika Ibu Masbikul Choirot mengajar di kelas XI IPS 6 pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.

Dalam kaitanya dengan metode, peneliti juga menanyakan “Dalam pembelajaran BTQ apakah menggunakan metode yang sama di setiap kelasnya?”. Ibu Masbikul Choirot menjawab:

Tidak! Saya tidak menggunakan metode yang sama di setiap kelasnya, karena di setiap kelas siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi saya menggunakan metode yang menurut saya siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, peneliti menanyakan “Apakah tujuan dari pembelajaran BTQ, dan adakah target yang harus dipenuhi? ”. Ibu Masbikul Choirot menjawab:

Tujuan utama dari pembelajaran BTQ adalah agar siswa bisa membaca dan menulis arab dengan baik dan benar, serta bisa mengamalkan apa yang mereka dapat. Kalau masalah target itu ada, di kelas 1 kita targetkan mereka hafal surah Yaasin, di kelas 2 kita targetkan mereka hafal surah Al-Waaqi’ah, dan kelas 3 kita targetkan mereka hafal surah Al-Mulk, jika ada anak yang sudah hafal itu semua, maka kita targetkan mereka hafal juz 30.¹³

¹¹ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

¹² Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

¹³ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Kuryatun Nikmah.

Beliau mengatakan:

Bicara dengan tujuan pembelajaran BTQ itu sangat banyak, diantaranya yaitu supaya mereka mengetahui dan mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya, supaya mereka beriman kepada kitab Allah dan tidak melupakannya, karena dizaman sekarang sangat sedikit dari mereka yang mengikuti diniah di sekitar lingkungannya. Kalau target, benar apa yang dikatakan Ibu Masbikul Choirot, tetapi disini juga kita melihat kemampuan siswa, karena mereka berbeda-beda malah ada yang sama sekali tidak mau menghafal, tetapi mereka minta dikasih tugas saja, maka disitu saya kasih tugas yang khusus buat mereka, disamping itu ketika pembelajaran berlangsung saya menunjuk siswa yang punya tanggungan hafalan untuk membaca atau menjawab pertanyaan dari saya yang berkaitan dengan hukum bacaan yang ada di ayat tertentu.¹⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru BTQ yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai tujuan dari pembelajaran BTQ, dan target yang harus dipenuhi. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru BTQ mengenai fokus penelitian kedua.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

Dalam proses belajar mengajar pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambat yang dialami di dalam kelas, dan bagaiman solusi seorang guru agar bisa terminimalisirnya faktor penghambat tersebut.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Kuryatun Nikmah, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat, di dalam proses belajar mengajar terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat yang dialami. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kuryatun Nikmah:

Dalam proses belajar mengajar itu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya yaitu ada buku bimbingan dari sekolah, serta Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh sekolah. Kalau dilihat dari faktor penghambat kalau menurut saya faktor penghambat itu dari siswa, karena masing-masing siswa berbeda karakter, ada yang tidak mau menghafal, maunya disuruh mengerjakan tugas, jadi saya kasih tugas.¹⁵

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Ibu Masbikul Choirot. Beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam pembelajaran BTQ yaitu ada buku panduan seperti metode membaca, menulis, ceramah dan lain-lain, dan di kelas-kelas sudah terdapat Al-Qur'an yang akan dibuat untuk pembelajaran BTQ, kalau faktor penghambat itu kebanyakan dari siswa.¹⁶

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru BTQ yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana solusi guru dalam menghadapi faktor penghambat tersebut. Ibu Masbikul Choirot mengatakan:

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kuryatun Nikmah, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

Solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu, saya membuat mereka terkesan dengan apa yang saya sampaikan dan saya menggunakan metode permainan, misalkan saya menunjuk salah satu siswa untuk maju dan menghafalkan surah pendek, setelah itu saya suruh untuk menunjuk dari salah satu teman mereka untuk maju dan menghafal surah pendek yang lain, disitu siswa terlihat tegang dan tidak akan gaduh lagi.¹⁷

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak M. Syaiful Mu'min, beliau mengungkapkan bahwa:

Solusinya agar faktor penghambat tersebut terminimalisir yaitu dengan saya bercerita tentang kisah-kisah teladan, serta kisah yang ada di lingkungan sekitar, dari situ kita bisa membawa dunia anak ke dalam dunia kita, kemudian perlahan-lahan saya masuki materi pada hari itu. Mengapa saya bercerita? Itu karena mereka sangat senang apabila saya bercerita dan mereka bisa mengikuti alur cerita tersebut.¹⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Dalam pembelajaran pasti menggunakan beberapa metode yang mana di dalam metode tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Masbikul Choirot:

- Dalam sebuah metode pasti ada beberapa kelebihan dan kekurangan, misalkan saya menggunakan metode membaca di dalam kelas, kelebihannya diantaranya yaitu siswa menjadi aktif daripada gurunya, kalau kekurangannya yaitu bacaan-bacaan tajwidnya belum tentu benar, kalau metode menulis, kelebihannya yaitu siswa menjadi aktif, tetapi saya menjadi pasif, ada lagi metode kisah kelebihannya yaitu kisah dapat

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Syaiful Mu'min, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00

mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa dan kekurangannya terkadang kisah itu bersifat monolog sehingga siswa jenuh.¹⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Kuryatun Nikmah.

Beliau mengatakan:

Kelebihan dan kekurangan metode itu pasti ada, misalkan pada metode hafalan yang memiliki kelebihan diantaranya siswa akan sering membaca untuk menghafalkan surah tersebut, dan kekurangannya yaitu terkadang siswa mudah lupa dengan apa yang sudah pernah dihafalkannya. Misalnya lagi pada metode pemberian tugas, kelebihanannya yaitu siswa dapat memperdalam apa yang sudah dipelajari yaitu melalui tugas yang saya berikan, dan kekurangannya yaitu seringkali siswa mencontek hasil dari temannya, karena tanpa pengawasan dari saya.²⁰

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak M. Syaiful Mu'min,

Beliau mengatakan:

Kelebihan dan kekurangan metode itu banyak, tergantung bagaimana cara kita menyikapi kekurangan tersebut agar terminimalisirnya ketidak berhasilannya pembelajaran yang saya sampaikan. Sebelum menyampaikan materi tajwid saya terlebih dahulu bercerita, misalnya pada metode keteladanan, metode tersebut memudahkan saya untuk melakukan evaluasi terhadap apa yang saya sampaikan di dalam kelas, serta mendorong saya untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari saya akan dicontoh oleh para siswa, dan kekurangannya yaitu jika saya berbuat kurang baik atau bahkan salah, maka siswa saya bisa menirukan hal tersebut, pada metode ceramah kekurangannya yaitu saya dapat menguasai seluruh kelas, karena ketertiban kelas mudah dijaga, kalau kekurangannya yaitu peserta didik akan jenuh apabila saya kurang dapat atau bahkan tidak bisa mengorganisasikannya.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Masbikul Choirot, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

²⁰ Wawancara dengan Ibu Kuryatun Nikmah, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Syaiful Mu'min, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru BTQ yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana solusi guru dalam menghadapi kekurangan metode tersebut. Bapak M. Syaiful Mu'min mengatakan:

Menurut saya, solusinya untuk menghadapi kekurangan metode tersebut saya mengganti metode saya agar siswa tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran BTQ.²²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Kuryatun Nikmah.

Beliau mengatakan:

Solusi saya, saya menggunakan atau mengkombinasikan dengan metode yang lain, sehingga kekurangan metode yang satu dapat tertutupi oleh metode yang lainnya.²³

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat, diantaranya:

- a. Cara guru memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan karakter siswa serta melihat materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan begitu guru akan mudah mencapai tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

²² Wawancara dengan Bapak M. Syaiful Mu'min, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00

²³ Wawancara dengan Ibu Kuryatun Nikmah, selaku guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat, pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10.05

- b. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode dan mengkolaborasikan atau memodifikasi metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran BTQ. Dengan begitu siswa tidak akan jenuh dengan pelajaran tersebut dan pembelajaran akan berjalan dengan baik
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat sudah sangat baik dan banyak yaitu metode iqra', menulis, hafalan, keteladanan, pemberian tugas, kisah, dan lain-lain.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat, di antaranya:

- a. Dalam pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya seperti dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat faktor pendukungnya yaitu guru mempunyai buku pedoman tentang metode pembelajaran BTQ, serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan mudah
- b. Dengan adanya faktor pendukung pasti ada faktor penghambatnya. Faktor penghambat tersebut kebanyakan dari siswa dan guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat dapat menemukan solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu, dengan cara guru menggunakan metode yang lain agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran dengan baik.

3. Kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat.

- a. Metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang maka dari itu guru menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan pembelajaran karena, dengan begitu metode yang lain dapat menutupi metode yang sebelumnya digunakan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.
- b. Metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalkan dalam metode membaca, kelebihannya diantaranya yaitu siswa menjadi aktif daripada gurunya, kalau kekurangannya yaitu bacaan-bacaan tajwidnya belum tentu benar, pada metode hafalan yang memiliki kelebihan diantaranya siswa akan sering membaca untuk menghafalkan surah tersebut, dan kekurangannya yaitu terkadang siswa mudah lupa dengan apa yang sudah pernah dihafalkannya, pada metode pemberian tugas, kelebihannya yaitu siswa dapat memperdalam apa yang sudah dipelajari yaitu melalui tugas yang saya berikan, dan kekurangannya yaitu seringkali siswa mencontek hasil dari temannya.
- c. Guru menggunakan beberapa metode supaya kekurangan di metode yang satu dapat tertutupi oleh metode yang lainnya. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

4. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar, berdasarkan temuan penelitian metode yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Srengat yaitu:

- a. Cara guru memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan karakter siswa serta melihat materi pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru-guru di SMA Negeri 1 Srengat menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sehingga guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat yaitu ketika mengajar guru BTQ menggunakan berbagai metode atau bisa disebut dengan mengkolaborasi metode saat mengajar, metode tersebut disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang akan disampaikan, karena kalau tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting dalam menggunakan suatu metode, karena dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta

didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses mentransfer ilmu tersebut serta disesuaikan dengan pelajaran ataupun materi yang sedang guru sampaikan. Dalam menyampaikan suatu pembelajaran, guru juga melihat karakter siswa, dan materi karena itu sangat berpengaruh terhadap apa yang disampaikannya.

- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran, guru selalu menerapkan beberapa metode ketika mengajar atau mengkolaborasi metode supaya proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Metode yang digunakan yaitu: metode ceramah, membaca, menulis, menghafal, tugas, keteladanan, kisah dan lain-lain.

Dalam penggunaan metode guru BTQ melihat karakter siswa, sehingga di masing-masing kelas guru menggunakan metode yang berbeda, jika siswa itu sering gaduh di kelas terkadang guru menggunakan metode kisah, seperti kisah Nabi-nabi terdahulu karena disitulah solusi guru baca tulis Al-Qur'an agar membuat siswa menjadi tidak gaduh dan tertarik dengan apa yang diceritakan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan

membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Dari beberapa metode pembelajaran di atas metode yang harus digunakan pada setiap pembelajaran yaitu metode membaca dan menulis, karena metode membaca dapat diterapkan oleh siswa agar bertambah lancar dan benar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

- c. Dalam proses pembelajaran guru memulainya dengan salam dan kemudian do'a bersama, setelah itu beliau menyuruh siswa membaca surah Al-Waaqi'ah sebanyak 20 kali, setelah itu siswa disuruh menulis surah-surah pendek yang lain, kemudian guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bacaan (tajwid), kemudian guru juga memberi waktu untuk siswa bertanya dengan apa yang belum difahaminya, pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru juga memberi tugas untuk para siswa, disamping itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran para siswa disuruh untuk membaca surah surah Al-Waaqi'ah sebanyak 20 kali kemudian menulis surah-surah pendek yang lain, disitu siswa benar-benar dilatih agar bisa membaca dan menulis dengan baik. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru

terlebih dahulu memberi motivasi terhadap siswa agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

- d. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru tidak menggunakan metode yang sama di setiap kelasnya, karena di masing-masing kelas memiliki karakter anak yang berbeda-beda, maka dari itu guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan cara mengkolaborasi metode. Mengkolaborasi metode atau menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran itu pasti dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat, karena dengan mengkolaborasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di masing-masing kelas guru tidak menggunakan metode yang sama karena di masing-masing kelas memiliki karakter yang berbeda, ada yang mudah membuat gaduh, dan ada juga yang patuh terhadap gurunya. Dengan cara menggunakan metode yang bermacam macam itu juga akan membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan dan tentunya di masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan, maka dari itu guru menggunakan berbagai metode agar kekurangan metode yang satu dapat tertutupi oleh metode yang lainnya dan tujuan yang belum tercapai dapat dicapai dengan cara menggunakan metode yang lain.

- e. Tujuan diadakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar siswa bisa membaca menulis arab dengan baik dan benar serta

menerapkan apa yang telah dipelajari, disamping itu tujuan diadakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat yaitu agar mereka mengetahui dan mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya, supaya mereka beriman kepada kitab Allah dan tidak melupakannya, karena dizaman sekarang sangat sedikit dari mereka yang mengikuti diniah di sekitar lingkungannya, dan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat mempunyai target yaitu: di kelas 1 hafal surah Yaasin, di kelas 2 ditargetkan hafal surah Al-Waaqi'ah, dan kelas 3 ditargetkan hafal surah Al-Mulk, dan apabila ada anak yang sudah hafal itu semua, maka ditargetkan mereka bisa menghafal surah-surah yang lainya yang ada di juz 30. Meskipun begitu guru disana juga melihat kemampuan dari masing-masing siswa karena dari beberapa siswa disana ada yang sulit dalam menghafal malah ada yang sama sekali tidak menghafal atau bahkan memilih diberi tugas oleh guru daripada hafalan, untuk mengatasi hal tersebut guru BTQ memberikan perhatiannya ke siswa tersebut dengan memberikan pertanyaan, menyuruhnya membaca beberapa ayat dan lain-lain supaya siswa tersebut tidak pasif dan tidak tertinggal oleh siswa yang lain.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Srengat mempunyai tujuan yang baik dengan diadakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu supaya siswa bisa membaca dan menulis arab dengan baik dan benar, serta bisa mengamalkan apa

yang mereka dapat. Dengan begitu para guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan menggunakan berbagai metode siswa tidak akan jenuh dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan adanya berbagai metode yang digunakan. Disamping itu guru juga melihat kemampuan siswa yang mana jika siswa benar-benar tidak mampu untuk menghafal guru mengasih tugas yang lain. Di SMA Negeri 1 Srengat juga mempunyai target yaitu siswanya bisa hafal beberapa surah di dalam Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an itu adalah pedoman hidup manusia khususnya umat Islam itu sangatlah baik jika dapat diterapkan di semua jenjang sekolah di Indonesia ini.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

- a. Di dalam pembelajaran BTQ terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu guru mempunyai buku panduan yang berkaitan dengan metode, dan juga di kelas-kelas sudah terdapat Al-Qur'an yang akan dibuat untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan faktor penghambatnya itu dari siswa itu sendiri yaitu adakalanya siswa gaduh, tidak mau menghafal dengan apa yang harus dihafalnya, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain, hal tersebut sangat berpengaruh ketika terjadinya suatu pembelajaran karena dengan begitu siswa yang seharusnya bisa belajar dengan tenang malah terganggu dengan yang lainnya dan siswa yang menjadi faktor penghambat

tersebut tentu akan tertinggal oleh yang lainnya. Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang mana semua itu bisa berasal dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat yaitu adanya buku pedoman untuk guru yang mana buku tersebut terdapat berbagai metode guru dalam mengajar Al-Qur'an yang dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas ketika mengajar, disamping itu di masing-masing kelas terdapat Al-Qur'an yang sangat mendukung pada pelajaran BTQ tersebut karena, jika tidak ada Al-Qur'an siswa bisa terhambat belajarnya dan akan merasa kesulitan dalam belajar. Sementara itu faktor penghambat yang dialami oleh guru SMA Negeri 1 Srengat ketika belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu dari siswanya sendiri karena didalam satu kelas siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan dalam satu kelas juga terdapat anak yang non muslim.

- b. Solusi guru dalam menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara guru menarik perhatian siswa dengan cara bercerita yang dapat membuat siswa terkesan dengan apa yang diceritakan oleh guru, kemudian perlahan guru memasukkan materi dan menyuruh siswa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung dan disamping itu terkadang guru juga menggunakan metode permainan, dengan metode tersebut guru juga dapat memasukkan materi, misalkan

memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan yang terdapat pada suatu ayat tertentu dan bisa juga melatih konsentrasi siswa serta melatih kelancaran membaca siswa, misalkan guru menunjuk siswa secara acak dan menyuruhnya membaca serta menyuruh mencari suatu hukum bacaan yang terdapat di ayat tersebut.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan metode dengan baik dan bisa mengalihkan konsentrasi siswa terhadap apa yang dilakukan siswa sebelumnya, dengan menggunakan metode permainan dan bercerita ataupun dengan menggunakan metode yang lain guru membuat siswa menjadi tertarik dan dapat dibawa lagi ke materi pembelajaran. dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, karena suatu metode akan mempermudah agar tujuan pembelajarn tercapai dengan baik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

- a. Metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dari itu seorang guru harus pandai dalam memilih suatu metode. Misalkan pada metode metode membaca, kelebihanannya diantaranya yaitu siswa menjadi aktif daripada gurunya, kalau kekurangannya yaitu bacaan-bacaan tajwidnya belum tentu benar.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang mana guru

harus bisa mengolah metode tersebut agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan guru serta pelajarannya. Disamping itu, guru juga harus bisa menguasai kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berbicara masalah kelebihan itu pasti ada kekurangannya seperti halnya metode, yang mana metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tak lepas dari itu maka tujuan pembelajaranpun akan terpengaruh, maka dari itu guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat menggyanakan beberapa metode agarkekurangan metode yang satu dapat tertutupi oleh metode yang lain, dengan begitu pemebelajaran akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Ada contoh yang lain yang mana dalam metode hafalan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu: dengan menghafal maka dapat menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar, adapun kekurangannya yaitu terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak.

- b. Cara untuk meminimalisir kekurangan metode adalah dengan cara melakukan kombinasi metode, yaitu menggabungkan metode satu dengan metode yang lain agar metode tersebut saling melengkapi dan supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan tidak bosan. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar karena untuk menghindari tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan supaya siswa tidak jenuh dengan pembelajaran tersebut, dengan menggunakan

berbagai metode guru juga akan mudah dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, cara guru menghadapi suatu kekurangan metode masing-masing yaitu guru berusaha meminimalisir kekurangan tersebut dengan menggunakan berbagai metode yang mana metode tersebut dapat melengkapi satu dengan yang lainnya, jadi dalam penggunaan metode haruslah dipilih dengan benar agar kekurangan suatu metode tersebut dapat diminimalisir dan siswa dapat memahami serta mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak membosankan. Dengan begitu tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berhasil dan dapat mendapatkan hasil yang baik sehingga siswa di SMA Negeri 1 Srengat tidak lagi buta dengan bacaan maupun tulisan arab yang mana belum bisa membaca menjadi bisa walaupun sedikit demi sedikit, dan yang belum hafal menjadi hafal yang belum mengenal huruf hijaiyah menjadi tau dan bisa membedakan.